

Tindak Tutur Ilokusi dalam Komentar Nitizen pada Unggahan Status Instagram Gubernur di Jawa

Tri Indrayanti¹, Samsul Khabib², Shafira Rizka Cahyaningtyas R³

indrayanti.trie18@unipasby.ac.id
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komentar nitizen pada unggahan status instagram gubernur di Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian dosen pemula. Ketertarikan untuk melakukan penelitian ini berawal dari unggahan status para gubernur di instagram yang menarik perhatian peneliti. Dalam unggahan para gubernur tentang satu masalah tertentu, namun nitizen memberi komentar di laur dari tema dari unggahan yang ada. Saat ini instagram merupakan Urgensi dalam penelitian ini yakni adanya hal menarik yang ada di kolom komentar nitizen yang terdapat di dalam status para gubernur di Jawa. Pembatasan penelitian ini yakni terdapat di dalam subjek penelitian, data diambil dari komentar yang ada di tiga unggahan dari gubernur di Jawa yakni gubernur di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik penelitian ini berusaha untuk menganalisis tuturan berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada di dalam kolom komentar nitizen yang disesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan tindak tutur di antaranya tindak tutur representatif atau asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Data penelitian diambil dalam unggahan pada bulan Juli 2023 karena bulan tersebut bertepatan dengan bulan puasa dan unggahan para gubernur meningkat. Analisis data yang dilakukan di dalam penelitian dengan mengidentifikasi komentar nitizen, mengklasifikasi berdasar data, menyajikan data, menyimpulkan data dari hasil komentar nitizen yang mengandung lima jenis tindak tutur yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahawa tindak tutur yang paling banyak muncul dalam komentar nitizen yakni tindak tutur ekspresif karena masyarakat merasa diberi ruang untuk mencurahkan isi hatinya kepada para pemimpinnya, kedua tindak tutur direktif, ketiga tindak tutur asertif, keempat tindak tutur komisif dan tindak tutur yang paling sedikit digunakan dalam komentar nitizen yakni tindak tutur deklaratif karena nitizen tidak banyak memberikan tuturan yang memungkinkan untuk bertindak memutuskan, melarang, dan tindak berbahasa yang lain yang sifatnya dominan.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, nitizen, gubernur

Abstract. *The purpose of this study is to describe the use of illocutionary speech acts in citizen comments on the governor's Instagram status uploads in Java. This research is a novice lecturer research. The interest in doing this research stems from the governors' status uploads on Instagram which attracted the attention of researchers. In the governors' uploads about one particular issue, but citizens commented on the theme of the existing uploads. Currently, Instagram is the Urgency in this study, namely the interesting things that exist in the netizen comment column contained in the status of the governors in Java. The limitation of this research is in the research subject, the data is taken from comments on three uploads from governors in Java, namely governors in Central Java, East Java, and West Java. The research technique used in this research is descriptive qualitative. This research technique seeks to analyze the utterances in the form of words, phrases, and sentences in the comments column of citizens that are adjusted to the theory related to speech acts including representative or assertive speech acts, directive speech acts, commissive speech acts, expressive speech acts, and declarative speech acts. The research data was taken in uploads in July 2023 because the month coincided with the fasting month and the governors' uploads increased. Data analysis conducted in the study by identifying citizen comments, classifying based on data, presenting data, concluding data from the results of citizen comments containing five types of speech acts. The results of the analysis show that*

the most speech acts that appear in citizen comments are expressive speech acts because people feel they are given space to pour out their hearts to their leaders, secondly directive speech acts, thirdly assertive speech acts, fourthly commissive speech acts and the least used speech acts in citizen comments are declarative speech acts because citizens do not provide much speech that allows them to act deciding, prohibiting, and other dominant language acts.

Keywords: *illocution speech acts, netizen, governor*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi verbal sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Bahasa dikatakan sebagai sistem yang dibentuk dari sejumlah komponen berpola yang bersifat tetap dan dikaidahkan. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan bersosial masyarakat dalam mempermudah berinteraksi antarmanusia. Bahasa juga memiliki peran untuk menuangkan ide, gagasan, keinginan, informasi, dan sebagai alat untuk meminta, memohon, bahkan mengatur orang lain. Setiap kata-kata yang diucapkan atau disampaikan memiliki arti, dan setiap arti yang diucapkan diputuskan oleh masyarakat yang setuju.

Analisis tentang ujaran masuk ke dalam kajian ilmu pragmatik. Kajian ilmu pragmatik berusaha menganalisis makna dan peristiwa tutur yang sedang terjadi. Jika seseorang tidak melihat konteks suatu pernyataan, orang tersebut tidak akan dapat memahami maksudnya.. Rahardi (2019) berpendapat bahwa cabang ilmu pragmatik merupakan kajian di mana kondisi penggunaan bahasa manusia bergantung pada situasi. Situasi lingkungan dalam arti luas memungkinkan penutur untuk berinteraksi sehingga ujaran bisa lebih mudah dipahami.

Komunikasi berupa ujaran selalu menghasilkan informasi berupa gagasan, maksud, perasaan, ataupun emosi. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi terjadi peristiwa tutur atau biasa disebut tindak tutur. Ada banyak sekali jenis tindak tutur, diantaranya berbentuk permohonan, permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, atau janji. Peristiwa tutur atau tindak tutur sendiri terdiri lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dari ketiga jenis tutur di atas, penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *the act of doing something*, tidak hanya digunakan untuk memberitahukan sesuatu, namun juga melakukan hal selama situasi tuturannya dipertimbangkan secara seksama. Ada lima jenis tindakan ilokusi: tindakan representatif atau asertif, tindakan direktif, tindakan komisif, tindakan ekspresif, dan tindakan deklaratif. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Kelima tindak tutur

memiliki perbedaan dalam penyampaian, dengan itu dibutuhkan strategi yang cocok agar tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik tanpa adanya argumen yang disampaikan oleh mitra tutur.

Salah satu contoh bentuk komunikasi yang memiliki fungsi sosial adalah interaksi yang ada di instragram. Melalui unggahan tertentu masyarakat mampu memberikan timbal balik yang sangat beraneka ragam bahkan keluar dari konteks yang ada. Saat ini, Instagram menjadi salah satu media sosial yang menjadi primadona bagi masyarakat, termasuk para pemimpin provinsi di Indonesia. Dalam websiterating.com dinyatakan bahwa instagram adalah situs media sosial yang sangat populer yang saat ini berada di peringkat keempat. dengan 1.28 miliar pengguna aktif bulanan yang luar biasa. Selain itu Instagram (IG) merupakan situs web ke-7 yang paling banyak dikunjungi dan pengguna instagram rata-rata menghabiskan 53 menit menggunakan aplikasi setiap hari.. Dibandingkan facebook, gambar IG memiliki keterlibatan lebih tinggi sebesar 23%. Oleh karena itu, tidak heran jika masyarakat Indonesia pun lebih tertarik menginstal IG di *smartphone*-nya.

Kajian Pragmatik

Menurut Yule (2014:3), pragmatik melihat kajian tentang maksud yang dituturkan oleh orang yang berbicara dan bagaimana lawan tutur atau pembaca memahaminya. Bukan makna kata atau frasa yang digunakan secara terpisah yang menjadi fokus penelitian ini, tetapi apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya. Kajian ini melibatkan daya tafsir yang dimaksud orang dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut bisa memberikan pengaruh yang mereka katakan. Praktik adalah penelitian tentang cara mengkomunikasikan lebih banyak daripada hanya berbicara.

Rahardi (2019:49), mendefinisikan pragmatik sebagai bidang bahasa, pragmatik mempelajari bagaimana bahasa digunakan oleh manusia. Dunia di mana bahasa digunakan sangat berpengaruh. Konteks sosial adalah apa yang dimaksud dengan "konteks sosial". Konteks sosial terbentuk dari interaksi yang terjadi antara anggota masyarakat sosial dan budaya tertentu. Verhaar (dalam Rahardi, 2019:47) berpendapat bahwa praktik mempelajari struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Tanda-tanda bahasa yang bersifat ekstralinguistik di sini berarti tanda-tanda yang mencakup baik konteks yang terjadi dalam peristiwa komunikasi maupun gaya bicara penutur. Fokus studi pragmatik adalah mempelajari bahasa yang digunakan masyarakat dalam situasi tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa Bahasa pragmatik melihat hubungan antara makna kata dan situasi yang sedang terjadi. Konteks peristiwa tutur sangat penting bagi peserta bicara untuk memahami maksud penutur karena maksud penutur di tempat A mungkin berbeda dengan maksud penutur di tempat B.

Tindak Tutur

Pragmatik mencakup tindak tutur, yang merupakan pengujaran kalimat untuk menunjukkan maksud pembicara kepada pendengar. Tindak tutur, juga dikenal sebagai *speech act* adalah ujaran yang dibuat selama interaksi sosial. Menurut Leoni (dalam Sumarsono, 2010:329-330) tindak tutur adalah bagian dari situasi tutur, dan tindak tutur adalah bagian dari peristiwa tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh norma atau kebiasaan penutur.

Tindak tutur adalah gejala psikologis yang ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam situasi tertentu. Penekanan utama tindak tutur adalah makna atau tindakan, sedangkan penekanan utama peristiwa tutur adalah tujuan peristiwanya. Dalam tindak tutur ini, penutur berbicara kepada mitra tutur untuk menyampaikan komunikasi. Searle (dalam Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa teori tindak tutur menganalisis makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa tuturan merupakan cara untuk berkomunikasi dan bahwa tuturan baru memiliki makna hanya jika dilakukan dalam tindakan komunikasi nyata, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Oleh karena itu, tindakan adalah ciri tuturan dalam komunikasi.

Tindak Tutur Ilokusi

Tuturan tidak hanya dapat digunakan untuk mengatakan atau memberi tahu sesuatu, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi disebut juga dengan istilah *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penutur saat berbicara. Ini dapat termasuk menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, memerintah, atau meminta.

Searle (dalam Nadar, 2009:16) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Representatif atau Asertif

Tindak tutur asertif pada dasarnya mengungkapkan kepercayaan penutur dalam kebenaran karena mendorong mereka untuk mengakui kebenaran. Seperti menyatakan,

menyimpulkan, memberitahukan, melaporkan, menyebutkan, mengakui dan sebagainya.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif menunjukkan harapan atau keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu atas apa yang diucapkannya. Seperti meminta, mengajak, menyarankan, mendesak, memohon, menentang dan sebagainya.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif memotivasi pembicara untuk melakukan hal-hal tertentu di masa depan. Tindak tutur seperti ini menunjukkan keinginan penutur untuk melakukan sesuatu. Seperti penolakan, bersumpah, berjanji, menawarkan, menyatakan kesanggupan, mengancam dan sebagainya.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak berbahasa yang mendorong penutur menyatakan isi perasaan, pikiran dan sikapnya. Tindak berbahasa ini dapat berupa permintaan maaf, ucapan terima kasih, ucapan selamat, memuji, mengkritik, mengeluh. Semua ini cenderung menjadi konfifal, seperti halnya ucapan komisif, dan oleh karena itu dianggap sopan. Namun, hal lain juga dapat dibenarkan. seperti ekspresif-ekspresif seperti "menyalahkan" dan "menuduh".

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak berbahasa yang memungkinkan pendukung mendukung tindak berbahasa orang lain. Dukungan itu dapat berupa pemantapan atau membenaran. Seperti mengesankan, memutuskan, membatalkan, menggolongkan, melarang, mengabulkan, mengampuni, memaafkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulisan artikel penelitian ini yakni “Bagaimana Tindak Tutur Ilokusi Dalam Komentar Nitizen pada Unggahan Status Instagram Gubernur di Jawa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu. (Moleong, 2016).

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata, gambar dan, bukan angka-angka sehingga mudah sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kumpulan kata, frasa, dan kalimat yang ditulis oleh netizen dalam komentar di IG para gubernur di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat yang memiliki unsur tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu ujaran tulis netizen yang terdapat di dalam kolom komentar status Instagram gubernur Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat dalam unggahan di bulan Juli 2023.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini (1) menentukan tiga objek berupa tiga akun Instagram gubernur di Jawa, (2) mengikuti unggahan ketiga gubernur pada bulan Juli 2023, (3) mengidentifikasi komentar netizen di tiga unggahan gubernur sesuai dengan teori yang ada. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pengelompokan data, pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang digunakan. Roadmap penelitian digambarkan di dalam gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1 Roadmap penelitian



Analisis data yang dilakukan dalam penelitian dengan mengidentifikasi komentar netizen, mengklasifikasi berdasar data, menyajikan data, menyimpulkan data dari hasil komentar netizen yang mengandung lima jenis tindak tutur yang ada. Untuk memudahkan pengelompokan data dan penyajian data digunakan kodefikasi data sebagai berikut.

Tabel 1. Kodefikasi Data Penelitian

Kode Data	Uraian	Penjelasan
ML ₅ G7 ₅ T ₇ Tdek	Wah, gimana nih pak yang kemarin bawa bawa pak Ganjar, ngga ada kabar setelah munculnya majalah tempo benar kan kata pepatah, sependai-pandainya tupai melomcat, pasti jatuh juga. Tapi di sini bedanya jatuhnya dilempar.	Tuturan di atas disampaikan oleh akun ML di dalam kolom komentar Ganjar ke-7. Tuturan di atas termasuk tintak tutur deklaratif karena menginformasikan berita yang selama ini salah di masyarakat. Tuturan ML memberi penguatan kebenaran yang ada melalui majalah tempo

HASIL DAN PEMBAHASAN

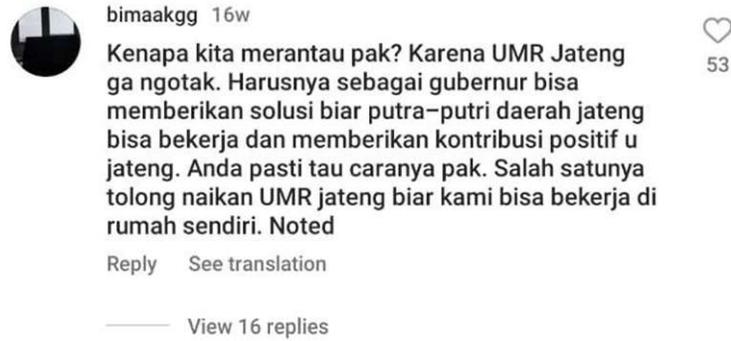
Data penelitian diambil pada bulan Juli 2023 dengan menangkap layar unggahan ketiga Gubernur di Pulau Jawa. Selain tangkapan layar unggahan-unggahan ketiga gubernur juga dilakukan penangkapan layar untuk respon masyarakat di kolom komentar. Rentang pengambilan data mulai 1 s.d 30 Juli 2023. Berikut akan diuraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

Unggahan pertama diambil dari Gubernur Jawa tengah (GP₂₉) diuraikan sebagai berikut.



Data GP₂₉ diunggah pada tanggal 29 Juli 2023. Dalam unggahan tertulis GP menyatakan bahwa perantau tidak gampang dan harus memiliki skill tersendiri. Unggahan GP mendapat respon sebanyak 1.141 komentar. Berikut respon dan uraian penjelasannya.

Data 1



bimaakgg 16w

Kenapa kita merantau pak? Karena UMR Jateng ga ngotak. Harusnya sebagai gubernur bisa memberikan solusi biar putra-putri daerah jateng bisa bekerja dan memberikan kontribusi positif u jateng. Anda pasti tau caranya pak. Salah satunya tolong naikan UMR jateng biar kami bisa bekerja di rumah sendiri. *Noted*

Reply See translation

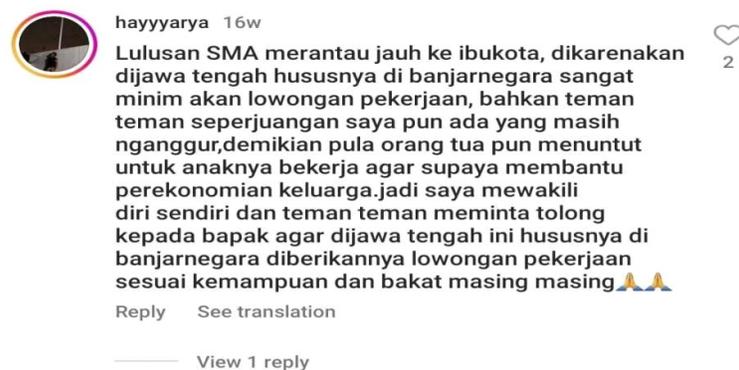
View 16 replies

(GP₂₉BMTEksTdir)

Data GP₂₉BMTEks merupakan salah satu komentar GP₂₉. Data ini masuk ke dalam jenis tindak tutur eskpresif. Komentar ini masuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif karena adanya kata *ga ngotak* ini menunjukkan kegelisahan, keresahan, dan alasan mengapa warga Jateng merantau. Selain itu, tuturan ini juga masuk ke dalam tindak tutur direktif yakni penggunaan kata *harusnya, tolong, dan noted*. Penggunaan kata-kata ini menunjukkan bahwa BM memohon dan menyarankan solusi kepala GP supaya warga Jateng tidak merantau.

Komentar lain yang masih terkait dengan unggahan GP₂₉ sebagai berikut.

Data 2



hayyyarya 16w

Lulusan SMA merantau jauh ke ibukota, dikarenakan di Jawa Tengah hususnya di Banjarnegara sangat minim akan lowongan pekerjaan, bahkan teman teman seperjuangan saya pun ada yang masih nganggur, demikian pula orang tua pun menuntut untuk anaknya bekerja agar supaya membantu perekonomian keluarga. jadi saya mewakili diri sendiri dan teman teman meminta tolong kepada bapak agar di Jawa Tengah ini hususnya di Banjarnegara diberikannya lowongan pekerjaan sesuai kemampuan dan bakat masing masing 🙏🙏

Reply See translation

View 1 reply

(GP₂₉HYTEksTdir)

Data GP₂HYTEks merupakan komentar yang sangat tampak menunjukkan sebuah keresahan dan ketidakpuasan terhadap lowongan pekerjaan di Jawa Tengah. Penggunaan kata *sangat minim lowongan pekerjaan, masih nganggur, orang tua menuntut anaknya* juga jelas menunjukkan sebuah kegelisahan yang dialami HY. Dari kata yang digunakan, komentar ini masuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Namun, di akhir kalimat komentar HY juga menunjukkan sebuah *permintaan tolong* agar GP memberikan lowongan pekerjaan sesuai kemampuan dan bakat, sehingga data ini juga masuk ke dalam tindak tutur direkti.

Komentar berikutnya ditulis oleh AD, sebagai berikut.

Data 3



adipzr05 16w

Merantau itu krn lingkungan sendiri ga bisa mencukupi... Itu inti ny



2

Reply See translation

(GP₂HYTaser)

Data 3 di atas menunjukkan sebuah komentar yang termasuk tindak tutur aserif.

Tuturan ini berusaha untuk menyatakan sebuah kebenaran yang dialami. Hakikat merantau (KBBI) diartikan sebagai berlayar (mencari penghidupan) di sepanjang rantau (dari satu sungai ke sungai lain dan sebagainya).

Data lain yang masih termasuk komentar berikut.

Data 4



rasummarasumma 16w

Saya Merantau Di Luar negri pak.alkhmdhulillah saget merubah nasib keluarga DOA selalu semoga berkah dunia aherat.tetap SEMANGAT 🙏 .trimakasih Pak Gub ❤️🥰🥰



41

Reply See translation

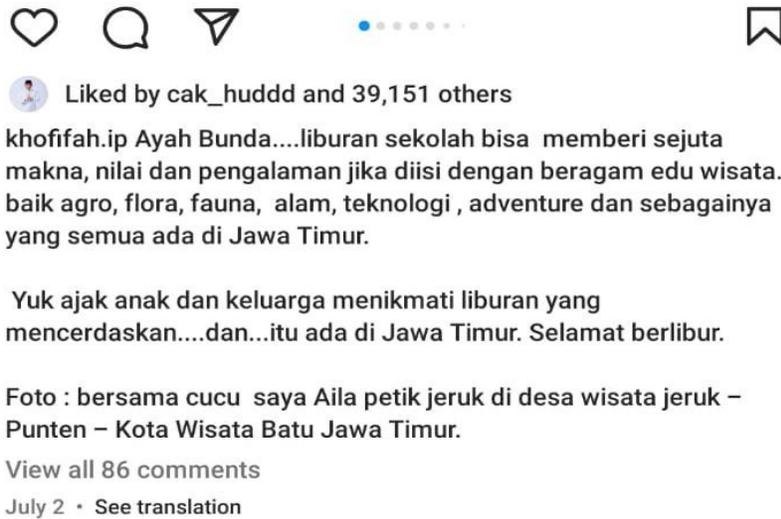
View 3 replies

(GP₂RSaserTeks)

Komentar di atas dituturkan oleh RS terhadap unggahan GP₂. Komentar ini masuk ke dalam tindak tutur asertif karena menunjukkan pemberitahuan kepada GP tentang latar belakang pekerjaannya yaitu sebagai TKI, adanya kata *luar negeri*. Selain itu tuturan ini juga

termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena menyatakan isi perasaan dengan adanya kalimat syukur *alhamdulillah*, *berkah dunia aherat*, dan ucapan *terima kasih* untuk pak GP.

Unggahan selanjutnya dilakukan oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur (KH₂). Tuturan diunggah pada 2 Juli 2023. berikut unggahan tersebut.



Unggahan berisi tentang pentingnya mengajak liburan anak yang mencerdaskan karena menggabungkan wisata agro berbasis teknologi dengan pergi ke edu wisata petik jeruk di Batu Jawa Timur. Unggahan bersifat informatif dan persuasif karena menuturkan liburan yang beredukasi bersama cucu dan terdapat tujuan mengajak masyarakat untuk datang ke tempat wisata tersebut.

Unggahan ini mendapat respon 86 komentar. Berikut beberapa komentar dari masyarakat.

Data 5



(KH₂ALTeks)

Data 5 di atas masuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Masuk ke kategori tindak tutur ekspresif karena tuturan berusaha untuk menyatakan perasaannya dengan penggunaan kata

alhamdulillah dan adanya kata *pengen* juga menunjukkan keinginan AL untuk ikut pergi ke wisata tersebut.

Komentar selanjutnya diberikan IC untuk unggahan KH₂.

Data 6



ichsanarr 20w

Alhamdulillah semoga membawa manfaat barokah ibu gubernur



Reply See translation

(KH₂ICTkom)

Data KH₂IC_{kom} merupakan tututan yang masuk dalam tindak tutur komisif karena memberikan dorongan penutur kepada beberapa tindakan yang akan datang. Selain itu juga terdapat harapan dan keberkahan dari kegiatan tersebut. Penggunaan kata *semoga membawa manfaat barokah* jelas menunjukkan sebuah harapan ke depan.

Data selanjutnya terdapat di dalam komentar FR berikut.

Data 7



freyaeksport 20w

@khofifah.ip sekedar info, perbatasan jalan raya antara jateng dan jatim sangat jauh berbeda. Misal'nya di mantingan, antara sragen bener² beda. Jateng mulus sedangkan jatim jalan'nya pada hancur.. anda bener² beda dengan pak ganjar...



Reply See translation

(KH₂FRTeks)

Data 7 di atas menunjukkan adanya kritikan FR terhadap unggahan KH₂ tentang jalan rusak di perbatasan jalan Jateng dan jatim. Data KH₂FRT_{eks} masuk dalam tindak tutur ekspresif karena adanya pengungkapan rasa tidak puas FR. Ketidakpuasan FR ditulis di dalam kolom komentar dari unggahan KH₂ yang sama sekali tidak menulis tema tentang jalan raya.

Selain data-data di atas, komentar berikut juga ditulis di unggahan KH₂.

Data 8



adiaustin37 20w

mbok yo sekali" kulo diajak Bu, biasane kulo metik.i mangga tetangga 🤔



1

Reply See translation

(KH₂ADTkom)

-----Vol 8, Nomor 1 Bulan Mei Tahun 2025, Halaman 328-342-----

Data KH₂ADT*kom* ditulis oleh AD yang memberikan komentar harapan ke depan agar diajak KH₂ ke tempat wisata tersebut. Bahkan AD juga menambahkan gurauan bahwa biasanya hanya metik mangga tetangga, sehingga komentar ini masuk ke dalam tindak tutur komisif.

Komentar lain terdapat di akun IK di bawah ini.

Data 8



(KH₂IK*Teks*)

Data 8 di atas menyatakan isi perasaan IK terhadap unggahan KH₂. isi komentar menunjukkan adanya keluhan yang dialami IK dan anaknya. Dari tuturan itu jelas data ini masuk ke dalam tindak tutur ekspresi karena menunjukkan isi perasaan berupa keluhan tidak bisa liburan karena sedang sakit.

Data selanjutnya (Data 9) dituturkan oleh JU terhadap unggahan KH₂ dalam komentar di bawah ini.

Data 9



View 2 replies
(KH₂JU*Tdir*)

Data KH₂JU*Tdir* menunjukkan adanya ajakan JU untuk melakukan sesuatu yaitu pergi ke tempat wisata sesuai dengan unggahan KH₂. Komentar secara eksplisit mengajak dan memberi alasan mengapa harus ke sana. Komentar ini juga bersifat persuasif sehingga menimbulkan pembaca untuk mengikuti apa yang ditulis JU.

Dari hasil analisis yang sudah diuraikan, berikut akan diuraikan persentase hasil penggunaan tindak tutur dalam komentar nitizen terhadap unggahan status tiga gubernur di Jawa.

Tabel 2 Pesentase Penggunaan Tindak Tutur

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah (%)
1	Tindak Tutur Asertif (Representatif)	19,04
2	Tindak Tutur Direktif	28,57
3	Tindak Tutur Komisif	9,52
4	Tindak Tutur Ekspresif	38,09
5	Tindak Tutur Deklaratif	4,76

Dari hasil persentase di atas, tindak tutur yang banyak digunakan dalam komentar nitizen yakni tindak tutur **ekspresif** sebanyak 38,09% karena masyarakat merasa memiliki ruang untuk mencurahkan isi hatinya kepada para pemimpinnya. Selain itu, nitizen lebih leluasa dan bebas dalam mengungkapkan keresahan, kegelisahan, kebahagiaan, dan ikut serta merasakan kegembiraan para pemimpinnya. Tindak tutur kedua yang banyak digunakan nitizen yaitu tindak tutur **direktif** sebanyak 28,57%, tindak tutur ini juga masih banyak digunakan nitizen karena masyarakat berharap para pemimpinnya melakukan sesuatu atau mengabdikan keinginannya, setidaknya merespon atas apa yang dituturkan oleh penutur (nitizen). Tindak tutur ketiga yang digunakan nitizen yakni tindak tutur **asertif** sebanyak 19,04% karena nitizen memiliki ruang untuk memberikan pernyataan, menyimpulkan hal yang ia ketahui, serta berusaha memberikan kebenaran yang ia anggap benar sehingga ditampilkan di publik. Tindak tutur selanjutnya yakni tindak tutur **komisif** sebesar 9,52%, hal ini menunjukkan bahwa nitizen berharap diberi jawaban atas kendala yang dialami dan harapan yang diperoleh untuk tindakan yang akan datang. Sedang tindak tutur yang terakhir yakni **tindak tutur deklaratif** sebanyak 4,76% hal ini menunjukkan bahwa nitizen tidak banyak memberikan tuturan yang memungkinkan untuk bertindak memutuskan, melarang, dan tindak berbahasa yang lain yang sifatnya dominan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam komentar nitizen yakni tindak tutur **ekspresif** sebanyak 38,09%, tindak tutur kedua yaitu tindak tutur **direktif** sebanyak 28,57%, tindak tutur ketiga yang digunakan nitizen yakni tindak tutur **asertif** sebanyak 19,04%, tindak tutur selanjutnya yakni tindak tutur **komisif** sebesar 9,52%, dan tindak tutur yang

paling sedikit digunakan dalam komentar netizen yakni **tindak tutur deklaratif** sebanyak 4,76%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis munajatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris UNIPA Surabaya, rekan seprofesi, dan pihak yang membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih atas saran, kritik, motivasi, dan masukan-masukan yang diberikan pihak terkait. Semoga penulisan artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. & Utomo, A. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 8(1).
<http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/view/7>. Diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 18.00.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Indrayanti, Tri dan Rizqo, Siti Zaizatu. 2024. *Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Tawar-Menawar Di Pasar Tradisional Surabaya*. Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA). Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2024. <https://kbbi.web.id/>. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa).
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lukito, Yulia Nurliani. 2018. *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional Melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*. Sleman: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawangsih, Purwendah. (2021). *Implikatur Percakapan dalam Film YowisBen The Series (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan

- Budaya Jawa, 17(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/38345>. Diakses pada 29 Agustus 2023 pukul 09.00.
- Pramujiono, Agung dkk. 2020. *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Jakarta: Indocamp Telaga Ilmu.
- Pramujiono, Agung. 2015. *Pembelajaran Sastra Multikultural: Menumbuhkan Empati dan Menemukan Jatidiri Bangsa Melalui Pemahaman Keanekaragaman Budaya*. Jurnal Sosio Humanik Vol 8 Nomor 2. Asosisasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2019. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Arif dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisier.
- Rohmadi, Muhammad dkk. 2017. *Kajian Pragmatik: Peran Konteks Sosial dan Budaya dalam Tindak Tutur Bahasa Masyarakat Pacitan*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Rusminto, N. E. (2021). *Analisis Wacana: Kajiian Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. 2010. *Pragmatik: Buku Ajar*. Singaraja: Ganesha.
- Susanti,, Siti Avi dan Indrayanti, Tri. 2024. *Penolakan Pada Kata Gak Sebagai Bentuk Pelanggaran Ketidaksantunan Berbahasa Maksim Kemufakatan Di Pasar Tradisional Surabaya*. ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 6 Nomor 2. Maluku: PBSI, FKIP Universitas Pattimura.
- Syaida, Rury Amrilatus dan Indrayanti, Tri. 2024. *Mongsimaca (Monggo, Silakan, Mados Nopo, Cari Apa) sebagai Wujud Maksim Kesederhanaan dalam Transaksi di Pasar Tradisional.Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*. Surabaya: LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Tjahyadi, Indra dkk. 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pagan Press.
- Wahyudi. 2017. *Analysis Of Compliment Speech Act In Subtitile Film Twilight Series And Translation Quality*. Prasasti: Jurnal of Linguistik, Vol 2, Number 1, April. Surakarta: UNS.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi. Yule, George. 2016. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.